

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor – sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya pariwisata sebagai sektor yang kompleks meliputi industri kecil seperti kerajinan tangan, penginapan, cendramata dan transportasi maka secara ekonomi dipandang sebagai industri.

Disamping itu pariwisata memberikan pendapatan bagi pemerintah dalam hal penarikan pajak Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pengelolaan pariwisata itu sendiri, sebagai dampak pengembangannya dimana pajak diperoleh akan mampu memberikan manfaat pada pembangunan kedepan, guna menjadi sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah.

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia seperti yang dijelaskan oleh Todaro, *et, al* (1985 dalam seri, 2004) yang mengklasifikasikan aktivitas manusia menjadi lima hal yaitu rekreasi, kebutuhan fisik, spritual, pekerjaan dan pendidikan, serta tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan. Aktivitas manusia tersebut sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*businnes*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan

tersebut guna pertamastan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1985). Kemudian di dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 dinyatakan bahwa dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Kawasan wisata adalah kesatuan ekologi dengan luas tertentu terdiri dari daratan dan lautan yang dikelola untuk kebutuhan pariwisata. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kawasan wisata adalah kawasan yang luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata (destinasi) harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar tujuan kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi (Pitana dan Gayatri 2005 : 101).

Berdasarkan peninjauan secara etimologi diatas, maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ketempat lain yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *tour*.

2. Jenis – jenis Objek Wisata

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata jenis-jenis pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu :

- a) Flora dan fauna
- b) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
- c) Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
- d) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

b. Objek Wisata Sosial Budaya

Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan.

e. Objek Wisata Minat Khusus

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya : berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain.

3. Pembangunan Kepariwisata

Bidang pembangunan pariwisata potensi dan peranannya sebagai salah satu sektor penghasil devisa utama senantiasa terus ditingkatkan. Jumlah perolehan devisa ditentukan oleh jumlah kunjungan, pengeluaran, dan lama kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia, maka salah satu sasaran keberhasilan pengembangan pariwisata, sebagai sumber penghasil devisa dinilai dari unsur yaitu :

- a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (*foreign tourist*)
- b. Pengeluaran wisatawan mancanegara (*foreign tourist expenditures*) per wisatawan, per hari dan per kunjungan
- c. Lama tinggal wisatawan mancanegara (*foreign tourist laugt of stay*).

Kebudayaan dan kepariwisataan yaitu :

- a. Terwujudnya pariwisata nusantara yang dapat mendorong cinta tanah air
- b. Meningkatnya pemerataan dan keseimbangan pengembangan destinasi pariwisata yang sesuai dengan potensi masing-masing daerah
- c. Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian nasional
- d. Meningkatnya produk pariwisata yang memiliki keunggulan kompetitif
- e. Meningkatnya pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat

Priasukmana (2001) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata di daerah mempunyai peranan untuk meningkatkan objek wisata dan daya tarik wisata, menambah jumlah daerah tujuan wisata, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang perjalanan dan persaingan wisatawan. Khusus untuk peranan pengembangan objek wisata, juga memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penyediaan lapangan pekerjaan
2. Peningkatan pendapatan masyarakat
3. Peningkatan sumber ekonomi
4. Perbaikan lingkungan hidup
5. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam

Sehubungan dengan pembangunan pariwisata serta dampak yang timbul, (Dara, dalam Dian, 2010) mengemukakan melalui pariwisata pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, dengan membanjirkan wisatawan mancanegara ke objek-objek wisata daerah akan mengalir pula devisa yang dibelanjakan oleh wisatawan tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa dari sisi ekonomi pengembangan pariwisata akan menambah penerimaan negara yang berasal dari wisatawan mancanegara dan hal ini merupakan dampak yang menguntungkan. Hal ini di dukung pendapat (Tirtawinata, 1986) sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan sektor non migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian. Oleh karena itu, sektor ini perlu diupayakan secara optimal.

Pengembangan pariwisata alam berorientasi pada ekosistem daerah, ekosistem pesisir, ekosistem laut. Ekosistem tersebut memberikan peluang bagi pemerintah, pengusaha, BUMN, swasta (PNA/PMDN), masyarakat dan LSM untuk merencanakan objek dan daya tarik wisata yang berdampak positif yaitu memberikan keuntungan dan memuaskan wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata tersebut.

4. Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Masyarakat

Sehubungan dengan adanya pengembangan pariwisata di sebuah daerah, maka aspek yang penting diperhatikan dalam pengelolaannya adalah kehidupan masyarakat yang bermukim di lokasi wisata tersebut sebagian besar merupakan masyarakat petani pada umumnya memiliki keadaan ekonomi yang rendah.

Menurut Hardinoto (1996) aspek yang dianggap penting dalam pengembangan wisata adalah sebagian besar dari sumber daya fisik atau non produk wisata. Tidak kurang penting adalah analisis para pengunjung potensial, kebijaksanaan harga, destinasi saingan, aspek finansial yang menentukan kelayakan ekonomi dan pengembangan. Tidak boleh dilupakan bahwa aspek lingkungan, budaya dan sosial memiliki dimensi penting dalam pengembangan destinasi.

Semakin berkembangnya kepariwisataan disuatu daerah, maka secara otomatis akan mempengaruhi aktivitas penduduk yang dekat dengan objek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan kepariwisataan seperti yang dikemukakan oleh Pendit (1981) bahwa kebijaksanaan kepariwisataan dapat dirumuskan sebagai suatu tindakan instansi pemerintah dan badan organisasi masyarakat yang memengaruhi kehidupan kepariwisataan itu sendiri.

Selanjutnya menurut Pendit (1981) kepariwisataan juga memberikan sumbangan secara langsung kepada kemajuan – kemajuan secara kontinyu, usaha – usaha pembuatan atau perbaikan pelabuhan (laut dan udara), jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan dan kesehatan, *pilot project* sasaran kebudayaan dan kelestarian lingkungan, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun wisatawan pengunjung dari luar.

Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata seperti yang disebutkan di atas, maka dibutuhkan suatu perencanaan pembangunan pariwisata yang terbaik seperti yang dikemukakan oleh Hardinoto (1996) pengembangan pariwisata terbaik adalah :

a Pariwisata harus patuh pada perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan mempertimbangkan keadaan, baik dari penduduk setempat yang sering diharuskan menerima arus besar wisata tanpa mempunyai suara terhadap pengembangan itu.

b Pariwisata tidak hanya dibiarkan berkembang pada kekuatan pasar wisata, tetapi harus direncanakan berhati-hati pada tingkat nasional, Regional dan lokal.

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tidak harus merusak :

a Kepentingan sosial ekonomi penduduk daerah setempat.

b Lingkungan dan terutama sumber daya alam yang merupakan atraksi dasar dari pariwisata.

Perumusan kebijaksanaan tersebut, dapat mengoreksi bahwa kehidupan kepriwisataan sesungguhnya tidak saja dipengaruhi oleh adanya tindakan-tindakan kebijaksanaan dalam pariwisata itu sendiri seperti barang-barang persediaan pariwisata, yaitu dimana segala persoalan ditimbulkan oleh adanya sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Seseorang yang merasa asing oleh keadaannya sendiri. Keadaan sehari-harinya dipindahkan dari yang biasa melakukan aktivitas usaha tani atau penangkapan ikan kemudian beralih ke aktivitas penyediaan barang-barang kebutuhan para wisatawan yang merupakan suatu peluang kerja bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengaruh lain yang mungkin timbul dari pengembangan objek wisata adalah menurunnya hasil produksi pertanian karena

aktivitas masyarakat lebih banyak dilakukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, kemudian hal lain yang bisa timbul adalah perubahan sepenuhnya dari aktivitas masyarakat sekitar. Jika sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pramuwisata di daerah tersebut.

5. Ekonomi Priwisata

Ahli-ahli ekonomi dalam mempelajari pariwisata internasional menggunakan istilah *invisible export* atau ekspor tak kentara atas barang – barang dan jasa pelayanan, pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang dianggap menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Untuk menggalakan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang dapat menentukan dan dapat dijadikan katalisator untuk mengembangkan pemabangunan sektor – sektor lain secara bertahap. Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik.

Menurut Spillane (1987) kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, ditunjang oleh macam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, diantaranya ialah :

1. Promosi untuk memperkenalkan objek wisata
2. Transportasi yang lancar
3. Kemudahan keimigrasian dan birokrasi
4. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman
5. Pemandu wisata yang cakap

6. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar
7. Pengisian waktu dengan atraksi – atraksi yang menarik
8. Kondisi keberhasilan dan kesehatan lingkungan hidup

Berbagai pernyataan yang dilontarkan oleh pihak pemerintah secara sporadis, keinginan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Makin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa dengan waktu lalu
- b. Merosotnya nilai ekspor kita di sektor-sektor non minyak
- c. Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten
- d. Besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan wisata di Indonesia

6. Pengembangan Pariwisata Bagi Daerah Tujuan

Saat ini banyak negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas kelihatan dengan banyaknya program pengembangan pariwisata di negara tersebut. Negara yang satu seolah-olah ingin melebihi negara yang lain untuk menarik kedatangan wisatawan, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya.

Spillane (1936:46), untuk pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang, maka kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan menentukan dan dapat dijadikan sebagai katalisator untuk mengembangkan sektor-sektor lain secara bertahap. Tidak hanya perusahaan – perusahaan yang dapat menyediakan kamar menginap (hotel), makanan dan

minuman (*tour operator*), agen perjalanan (*travel agent*), industri kerajinan (*handi kraft*), pramuwisata (*guiding and English course*), tenaga terampil (*tourist academy*), yang diperlukan tapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, lapangan udara. Disamping itu dibutuhkan pula prasarana pembangkit tenaga listrik, proyek penjernihan air bersih, fasilitas olahraga dan air bersih.

Akibat dikembangkannya objek wisata, maka pada daerah tujuan wisata akan tersedia berbagai sarana dan prasarana pendukung pariwisata maupun sarana umum seperti disebutkan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa daerah tujuan wisata dapat menerima manfaat langsung dengan semakin berkembangnya industri pariwisata.

Meningkatnya arus wisatawan baik mancanegara maupun nusantara kesatuan daerah atau wilayah menurut banyak macam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya. Hal ini memberikan manfaat antara lain :

- a. Sudut pandang ekonomi, kehadiran para wisatawan dapat diharapkan ikut merangsang pertumbuhan berganda dari sektor-sektor lainnya, misalnya transportasi, kerajinan rakyat, akomodasi perhotelan dan lain-lain.
- b. Pihak pemerintah dapat mengharapkan bertambahnya penerimaan melalui berbagai pungutan dan pajak dari sektor yang terkait dengan kepariwisataan.
- c. Kebudayaan khususnya dari segi seni dan budaya, pemeliharaan dan penciptaan kreasi seni budaya. Sekaligus dapat menambah motivasi bagi pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang semakin diperlukan bagi identitas suatu bangsa.

- d. Lingkungan dan keindahan alam, kehadiran pariwisata dapat ikut serta merangsang pemeliharaan, pelestarian lingkungan hidup dan keindahan alam yang selama ini belum dimanfaatkan.
- e. Lapangan kerja, pariwisata merupakan salah satu industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja karena bersifat jasa pelayanan. Oleh karena itu dengan pengembangan pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja

Manfaat lain dapat diperoleh dengan dikembangkannya objek pariwisata di suatu daerah atau wilayah dikemukakan oleh Pendit (1981) yakni kepariwisataan memberikan para petani perluasan pemasaran bagi sayur-mayur, hasil kebun lainnya seperti buah-buahan, hasil ternak mereka seperti susu, daging dan sebagainya. Ia membuka seluas – luasnya bagi pemasaran industri – industri kecil seperti perusahaan kerajinan tangan, kulit, anyaman, dan bahan tekstil, pakaian jadi dan sebagainya.

Dalam pengembangan suatu objek wisata di suatu daerah akan memberikan dampak seperti yang di kemukakan oleh Soekadijo (1995), dampak tersebut antara lain :

1. Dampak Ekonomi

Memberikan *multiplier effect* bagi pendapatan bagi suatu negara/ daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai industri. *Multiplier effect* dapat diartikan sebagai penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, fasilitas, peningkatan ekonomi dan standar hidup masyarakat lokal serta pembangunan ekonomi.

Jika berbicara mengenai dampak ekonomi, maka hal pokok yang terkandung di dalamnya adalah :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang atas jasa yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara atau daerah. Pendapatan perkapita dihasilkan bila pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal didaerah itu (BPS,2014). Pendapatan keluarga pada dasarnya merupakan pendapatan yang dihasilkan dari sepasang suami dan istri maupun anggota keluarga lainnya. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diterima oleh keluarga (ayah, ibu, dan anak) sebagai upah maupun balas jasa pada suatu wilayah tertentu. Selanjutnya pendapatan orangtua merupakan pendapatan yang diterima oleh ayah dan ibu sebagai upah balas jasa.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS,2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 – Rp.3.500.000,00
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00-Rp. 2.500.000,00

d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000,00

Pendapatan yang dihasilkan seseorang akan mempengaruhi gerak hidup dan reaksinya di tengah masyarakat, sebab besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi daya belinya terhadap pemenuhan kebutuhan. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi maka kemampuannya untuk memperoleh barang-barang mencukupi kebutuhan sosial ekonominya yang lebih baik dalam keluarga. Akan tetapi, jika pendapatan seseorang rendah, maka pendapatan ini hanya digunakan untuk kebutuhan primer saja terutama hanya keperluan untuk makanan, sedangkan untuk keperluan yang lain belum bisa terpenuhi.

b. Pekerjaan

Jumlah penduduk yang besar pada suatu negara tidak semuanya akan menjadi modal pembangunan karena semua mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Bekerja dapat diartikan satu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Jenis pekerjaan sangat mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Soesanto (dalam Purba, 2007) menyatakan bahwa "sumber pekerjaan menentukan status sosial ekonomi". Pekerjaan adalah sekumpulan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dijumpai dalam masyarakat. Jenis pekerjaan seseorang menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Kadang kala pekerjaan ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin bagus pekerjaan

seseorang semakin besar penghargaan dalam masyarakat ataupun kelompok, artinya dengan melihat pekerjaan seseorang secara langsung dapat diketahui tingkat sosial ekonomi orang tersebut dalam masyarakat atau kelompok. Artinya dengan melihat pekerjaan seseorang secara langsung dapat diketahui tingkat sosial ekonomi orang tersebut dalam masyarakat.

2. Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya akibat adanya industri pariwisata pada suatu negara/daerah adalah meningkatnya interaksi sosial, meningkatnya mobilitas sosial ke tempat yang kegiatan pariwisatanya tinggi, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap bidang-bidang lain, misalnya transportasi, akomodasi, bahasa, etnik, gaya hidup dan lain sebagainya.

Perubahan sosial budaya dapat diartikan sebagai pergeseran struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

3. Dampak Lingkungan

Pada umumnya dengan adanya industri pariwisata di suatu daerah, akan menimbulkan rasa peduli terhadap lingkungan pada masyarakat sekitar objek wisata. Misalnya adalah penataan taman yang lebih terawat, melindungi punahnya tanaman-tanaman langka seperti bunga rafflesia, angrek dan lain sebagainya yang menjadi ciri khas daerah tersebut karena dapat dijadikan objek wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan yang dapat diperoleh penduduk yang tinggal pada suatu objek wisata, manfaat ini dapat berupa penyediaan fasilitas-fasilitas umum dan tempat pemasaran bagi produk-produk yang diusahakan oleh masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dirjen Priwisat bahwa bagi Indonesia tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pembinaan potensi dalam lingkup nasional yang sekaligus dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan daerah. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai upaya kebijaksanaan dan pembinaan kepariwisataan secara terpadu yang ditunjang oleh sektor lainnya sehingga tercipta iklim untuk meningkatkan jumlah arus wisata.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010) dengan judul *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal*. Hasil yang diperoleh bahwa : pada daerah Kabupaten Wonosobo memiliki potensi pariwisata yang sangat menonjol, dan adanya pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif. penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Penelitian ini menggunakan indikator penelitian yang meliputi aspek fisik, sosial budaya dan ekonomi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pengembangan pariwisata di Desa Dieng ternyata memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal baik dari aspek fisik, sosial budaya, dan ekonomi. Dan sebagian besar

dampak pengembangan pariwisata yang terjadi merupakan dampak positif. Dengan demikian maka pengembangan pariwisata di Desa Dieng dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita, Dkk (2016) dengan judul *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Hasil yang diperoleh : Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kediri. Menganalisis dampak dari kawasan wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena sosial ekonomi disekitar dengan cara menitikberatkan observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangat penting. Bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri, memiliki dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat. Terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puh Sarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2016) dengan judul *Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ltang Terhadap Masyarakat*. Bahwa dampak pengembangan kawasan wisata pada suatu daerah memerlukan adanya keseimbangan lingkungan dan interaksi sosial masyarakat, penelitian ini bertujuan mengetahui dampak perkembangan kawasan pantai liang terhadap

masyarakat Desa Liang. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dengan kawasan wisata, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terstruktur.

Hasil yang diperoleh bahwa peningkatan pendapatan pedagang makanan, penyewaan jasa permainan, penagihan pintu masuk, penyewaan tenda dan jasa Wc, interaksi sosial masyarakat yang terjalin baik dengan pengunjung dan adanya tingkat pencemaran lingkungan pada perkembangan kawasan wisata pantai Liang

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) dengan judul *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbuk Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan peluang usaha disekitar objek pariwisata, warga sekitar memanfaatkan moment ini untuk berdagang, jasa tourleader hingga menjadi karyawan objek wisata. Peningkatan pengunjung pasca renovasi benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat, juga berefek pada pendapatan daerah. Rata-rata pendapatan penjual disekitar wisata mencapai 200%.

Penelitian yang dilakukan oleh Isna (2014) dengan judul *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga*. Isi dari penelitian ini yaitu: pengembangan pariwisata bila dikaitkan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangbanjar pada umumnya, belumlah seperti yang diharapkan. Pengembangan sektor pariwisata di desa tersebut tidak secara otomatis memberikan dampak yang signifikan bagi sektor

pertanian. Demikian halnya bagi tenaga kerja yang ada. Tidak semua pemilik usaha kerajinan dapat memetik manfaat langsung dari pengembangan sektor pariwisata, yang disebabkan kondisi yang tidak menguntungkan dan kemampuan mereka memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu aparat, dan masyarakat Desa Karangbanjar hendaknya mulai memikirkan untuk mengupayakan pemerataan, baik pemanfaatan atas pemetikan manfaat langsung dari pengembangan pariwisata maupun dalam hal pembangunan prasarana umum di keseluruhan dusun yang ada di desa tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, maka kerangka berfikir yang mendasari penelitian ini adalah bahwa objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung saat ini telah banyak berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dimaksud untuk mengetahui perkembangan objek wisata tersebut dan keadaan sosial ekonomi masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat mengungkapkan perbedaan keadaan ekonomi masyarakat Desa Parik Sabungan dilihat dari perubahan aktivitas ekonomi dan pendapatan terutama sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut untuk lebih jelas mengenai kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :





Gambar 1